

## **PENGARUH PROPORSIONALITAS KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2019-2023**

Sri Wirdayanti<sup>1)</sup>, Hartaty Hadady<sup>2)</sup>, Suratno Amiro<sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup>Universitas Khairun Ternate

Email : [sriwirdayantiii@gmail.com](mailto:sriwirdayantiii@gmail.com)<sup>1)</sup>, [hartaty.hadady@unkhair.ac.id](mailto:hartaty.hadady@unkhair.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[suratnoamiro@unkhair.ac.id](mailto:suratnoamiro@unkhair.ac.id)<sup>3)</sup>

***Abstract:** This research aims to test and analyze the influence of independent commissioners on financial performance. The sample from the population used was 45 data from Islamic commercial banks registered with the OJK for the 2019 - 2023 period. The sample was taken using a purposive sampling technique. The research data analysis method is simple linear regression analysis processed with SPSS 29 software. The results of this research prove that independent commissioners have a negative effect on financial performance.*

***Keywords:** Independent Commissioners and Financial Performance.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Sampel dari populasi yang dipakai berjumlah 45 data dari bank umum syariah yang tercatat di OJK periode 2019 - 2023. Sampel diambil memakai teknik purposive sampling. Metode analisis data penelitian ialah analisis regresi linear sederhana yang diolah dengan software SPSS 29. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan.

---

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan perbankan termasuk perbankan syariah merupakan perusahaan sektor keuangan mempunyai tanggung jawab besar kepada masyarakat dalam menyimpan dan mengelola uang. Jadi, apabila terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan berdampak pada pengambilan keputusan investor. Terjadinya penundaan laporan keuangan dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda buruk bagi perusahaan dengan kemungkinan disebabkan oleh tingkat laba yang rendah dan tingkat hutang yang tinggi.

Dengan adanya perbankan syariah di Indonesia dianggap wadah dari keperluan terkait dengan perbankan alternatif yang dapat menginfokan dalam peningkatan stabilitas sistem bank nasional. Maka hal tersebut dapat meningkatkan berkembangnya dan membuat bank syariah mampu membuat laporan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip yang ada untuk menilai kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan yaitu uraian tentang kondisi finansial suatu emiten yang diuraikan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga mampu dilihat hubungan efisiensi sebuah finansial pada emiten tertentu yang menggambarkan 3 kinerja pada rentang waktu terbatas (Putri, 2019). Perusahaan yang mempunyai kemampuan kerja yang efisien akan mampu membagikan persentase pengembalian yang unggul. Oleh karenanya selaku wadah penanaman modal dibutuhkan evaluasi tentang daya laba pada suatu perusahaan. Daya laba adalah kekuatan suatu organisasi saat memperoleh laba dengan memanfaatkan aset milik organisasi tersebut.

Faktor yang memengaruhi kinerja keuangan adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen disebut juga seseorang yang tidak mempunyai keterkaitan terhadap pimpinan atau pengurus, pemegang saham juga tidak mempunyai kedudukan sebagai pimpinan perusahaan yang berkaitan. Dengan adanya peraturan yang berlaku, perusahaan sangat membutuhkan pengawas agar perusahaan beroperasi dengan baik. Sehingga penting bagi perusahaan memiliki dewan komisaris independen di dalamnya (Handayani, 2017).

Dewan komisaris independen bukan termasuk kepemilikan saham, kepengurusan, pegawai, dan juga tidak memiliki hubungan keuangan dalam perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki tugas untuk membantu dalam merancang trik dalam rentang waktu yang lama oleh perusahaan, serta secara bertahap menjalankan evaluasi penerapan trik tersebut. Dewan komisaris independen ialah keadaan yang sangat dibutuhkan di dalam pengoperasian pengawasan kinerja perusahaan dikarenakan dewan komisaris independen dianggap obyektif, mampu menerapkan kesetaraan sebagai prinsip dalam memperhatikan kepentingan para pemegang saham minoritas dan investor lain serta dapat menjadikan suasana perusahaan menjadi independen (Pricilia dan Susanto, 2017).

Perbankan syariah merupakan salah satu perusahaan yang memperhatikan tingkat kinerja mereka. Untuk mencapai tujuan yaitu memaksimalkan laba dan kinerja keuangan, perbankan syariah menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang disebut sebagai agen. Agen diberikan wewenang dalam menjalankan operasional perusahaan dan diharapkan

mampu mencapai tujuan perusahaan. Penyerahan wewenang didalam perusahaan menyebabkan adanya pemisahan wewenang didalam perusahaan. Pemisahan wewenang yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis perusahaan menimbulkan masalah yang disebut sebagai *agency problem*.

Tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perbankan sendiri biasanya diukur dengan seberapa besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang nota bene adalah profit motif dapat digunakan analisis profitabilitas (Wisnu, 2005). Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan, atau seberapa besar tingkat ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset perusahaan. Dari pengertian tersebut, ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan mengelola total aset setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendapatkan aset tersebut. Selain itu juga bisa untuk menilai efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya (Mudrajat Kuncoro Suhardjono, 2002).

*Return on Equity* (ROE) adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. ROE memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan pengembalian investasi bagi para pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin baik perusahaan memanfaatkan dana yang diberikan oleh pemegang sahamnya untuk menghasilkan laba.

Adanya hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan membuat beberapa penelitian melakukan analisis tentang sejauh mana pengaruhnya. Terdapat dua hasil berbeda dalam beberapa penelitian. Peneliti dari 6 Teofilus Wendy (2020), menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), komposisi dari dewan komisaris independen (X3), susunan dewan direksi (X4) dan komite audit (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017, dan secara parsial hanya variabel komposisi dewan komisaris independen dankomite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Sedangkan, pada penelitian Nanik Septiana (2023), menyatakan hal yang berbeda bahwa proporsi komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan blockholder tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan bank, sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tentang signifikan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membuktikan kembali pengaruhnya. Dalam penelitian ini, dewan komisaris independen sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen diproyeksikan oleh Return on Assest (ROA) dan Return on Equity (ROE). Objek penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan pada bank umum syariah tahun 2019-2023.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Proporsionalitas Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2019-2023”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023. Sedangkan waktu penelitian di mulai pada bulan Februari – Juni 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah periode 2019-2023. Berdasarkan statistik perbankan syariah yang di publikasikan Bank Indonesia periode 2019-2023 jumlah Bank Umum Syariah ada 69 bank dan 100 Unit Usaha Syariah.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah dipertimbangkan. Adapun kriteria yang telah dipertimbangkan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini sebagai berikut.

NO	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019-2023	13
2	Yang tidak memiliki data yang lengkap dan mendukung penelitian	(4)
3	Jumlah sampel yang digunakan	9
4	Tahun pengamatan tahun 2019-2023	5
	Jumlah sampel gabungan selama 5 tahun (9x5)	45

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 9 bank umum syariah. Data diperoleh dari annual report tahun 2019-2023 ( 5 t a h u n ) yang diakses melalui situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) atau situs resmi masing-masing bank umum syariah tersebut, jadi total sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 45 data. Terdapat 4 sampel digugurkan yaitu karena data bank tersebut tidak memiliki kriteria yang telah ditetapkan dan karena ketidaklengkapan data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

#### Deskriptif Variabel Penelitian ROA dan Komisaris Independen

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	45	,33	,80	,6411	,09284
KI	45	,00	118,87	4,8120	17,63124
Valid (listwise)	N 45				

**Sumber:** Data diolah SPSS 29 (2024)

Berdasarkan pada data di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai minimum dari kinerja keuangan (ROA) sebesar 0.33, maximum sebesar 0.80, mean sebesar 0.64 dan sebaran data sebesar 0.09. sedangkan komisaris independen memiliki sebaran data sebesar 17.6, mean sebesar 4.81, maximum sebesar 118.87 dan minimum sebesar 0.00.

#### Deskriptif Variabel Penelitian ROE dan Komisaris Independen

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	45	,33	,80	,6393	,09199

Komisaris Independen	45	,00	781,15	25,662	115,71805
Valid N (listwise)	45				

**Sumber:** Data diolah SPSS 29 (2024)

Dari data di atas, dapat dijelaskan nilai *meandari* kinerja keuangan (ROE) sebesar 0.63, maximum sebesar 0.80, minimum sebesar 0.33, dan sebaran data sebesar 0.09. sedangkan nilai sebaran data dari komisaris independen sebesar 115.71, *mean* sebesar 25.66, minimum sebesar 0.00 dan maximum sebesar 781.15.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### Uji Asumsi Klasik ROA ke Komisaris Independen

Asumsi	Alat Uji	Kriteria	Hasil Uji	Keterangan
Normalitas	<i>Komolgro vSmirnov</i>	<i>Asyip Sig</i> > 0.05	Nilai <i>Asyimp Sig</i> sebesar 0.086 Artinya 0.086 > 0.05	Data Terdistribusi Normal
Asumsi Multikolenieritas	<i>Collinearit y Statistics</i>	<i>Tolerance</i> > 0.1 <i>VIF</i> < 10	Nilai <i>Tolerance</i> sebesar 1.000 Nilai <i>VIF</i> sebesar 1.000 Artinya <i>Tolerance</i> > 0.1 dan <i>VIF</i> < 10	Tidak terjadi Multikolenieritas
Asumsi Heteroskedasitas	Uji <i>Glejser</i>	<i>Sig</i> > 0.05	Nilai <i>Sig</i> sebesar 0,283 Artinya <i>Sig</i> > 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Asumsi Autokolerasi	<i>Model Summary</i>	<i>Durbin Watson</i> $du < d < (4-dl)$	Nilai DW sebesar $DU < D < 4-DL =$ 1,5660 < 1,712 < 2,524 6	Tidak terjadi autokolerasi

**Sumber:** Data diolah SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini pengujian ROA ke komisaris independen data yang digunakan terdistribusi normal, tidak terjadi autokolerasi, tidak terjadi multikolenieritas dan juga tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Asumsi Klasik ROE ke Komisaris Independen**

<b>Asumsi</b>	<b>Alat Uji</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Hasil Uji</b>	<b>Keterangan</b>
Normalitas	<i>KomolgorovSmirnov</i>	<i>Asyimp Sig</i> > 0.05	Nilai <i>Asyimp Sig</i> sebesar 0.052 Artinya 0.052 > 0.05	Data Terdistribusi Normal
Asumsi Multikolenieritas	<i>Collinearity Statistics</i>	<i>Tolerance</i> > 0.1 <i>VIF</i> < 10	Nilai <i>Tolerance</i> sebesar 1.000 Nilai <i>VIF</i> sebesar 1.000 Artinya <i>Tolerance</i> > 0.1 dan <i>VIF</i> < 10	Tidak terjadi Multikolenieritas
Asumsi Heteroskedastisitas	Uji <i>Glejser</i>	<i>Sig</i> > 0.05	Nilai <i>Sig</i> sebesar 0.912 Artinya <i>Sig</i> > 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Asumsi Autokolerasi	<i>Model Summary</i>	<i>Durbin Watson</i> $du < d < (4 - dl)$	Nilai DW sebesar $DU < D < 4 - DL = 1,5660 < 1,827 < 2,524$	Tidak terjadi autokolerasi

**Sumber:** Data diolah SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini pengujian ROE ke komisaris independen data yang digunakan terdistribusi normal, tidak terjadi autokolerasi, tidak terjadi multikolenieritas dan juga tidak terjadi heteroskedastisitas.

**3. Uji Hipotesis**

- 1) Uji Parsial (uji t)

**Pengujian Parsial ROA ke Komisaris Independen**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,436	,047		-30.652	<,001
	Komisaris Independen	-1,967	,037	-,992	-53.131	<,001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber Data Diolah SPSS 29 (2024)

Dari tabel yang ada di atas, dapat diketahui bahwa dalam pengujian kinerja keuangan (ROA), terhadap komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien sebesar -1,967 dan signifikansi sebesar <,001 yang mengartikan nilai sig < 0.05, kemudian dapat juga dilihat dari nilai t tabel yang sebesar 1.68 yang < thitung yang sebesar -53.131.

**Pengujian Parsial ROE ke Komisaris Independen**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,236	,059		4,031	<,001

	Komisaris Independen	-1,950	,050	,986	-38,654	<,001
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber Data Diolah SPSS 29 (2024)

Dari tabel yang ada di atas, dapat diketahui bahwa dalam pengujian kinerja keuangan (ROE), terhadap komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien sebesar -1.950 dan signifikansi sebesar <,001 yang mengartikan nilai sig < 0.05, kemudian dapat juga dilihat dari nilai ttabel yang sebesar 1.68 yang < thitung yang sebesar -38.654.

2) Pengujian Koefisien Determinan R<sup>2</sup>

**Uji R Square ROA ke Komisaris Independen**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992 a	,985	,985	,2928 8
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen				

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2024)

Berdasarkan data yang ada pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai R sebesar 0.992 sedangkan nilai R Square sebesar 0.985 atau sama dengan 98,5%, ini mengartikan bahwa komisaris independen dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan (ROA), sebesar 98,5% sedangkan 1,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti.

**Uji R Square ROE ke Komisaris Independen**

Model Summary <sup>b</sup>				
			Adjusted R	Std. Error of the
				the

Model	R	R <i>Square</i>	<i>Square</i>	Estimate
1	,986 a	,97 2	,971	,3611 1
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

**Sumber:** Data diolah SPSS 29 (2024)

Berdasarkan data yang ada pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai R sebesar 0.986 sedangkan nilai R *Square* sebesar 0.972 atau sama dengan 97.2%, ini mengartikan bahwa komisaris independen dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan (ROE), sebesar 97,2% sedangkan 2.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dituliskan kesimpulan dalam penelitian ini bahwa proporsionalitas komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini terjadi karena perusahaan hanya menaati peraturan dalam memenuhi jumlah minimum komisaris independen namun belum memaksimalkan peran dari komisaris independen itu sendiri dalam mengawasi perilaku pihak manajemen untuk mengoperasikan perusahaan.

Dewan komisaris independen dalam kinerjanya belum mampu dijalankan secara maksimal, keberadaan komisaris independen diharapkan bukan hanya sekedar formalitas dan pemenuhan peraturan BI yang mewajibkan tiap perusahaan memiliki sekurang-kurangnya 30% komisaris independen dari total dewan komisaris. Sebaiknya komisaris independen dalam jajaran perusahaan dapat berperan aktif, independen, dan konstruktif sehingga dapat memonitoring aktivitas perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja

### **DAFTAR PUSTAKA**

Fadillah, A. R. (2017). 'Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusioal Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di LQ 45'. *Jurnal Akuntansi*, 12, 1, 37-52.

Handayani, R. 2017. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Di Perusahaan Perbankan."

- Jurnal Ilmiah Akuntansi 8(3): 114–31.
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assset Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1), 83–93.
- Mudrajat, K., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. BPFY-Yogyakarta.
- Nanik, S., & M. Abdul, A. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan.
- Putri, May Resti. 2019. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(11).
- Pricilia, Shierly, and Liana Susanto. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja
- Rahmawati, Iroh. 2021. “Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei.” *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 4(2): 96–106.
- Teofilus Wendy & Muthia. H. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.